

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA
DINI MELALUI KEGIATAN MENCOCOKKAN
GAMBAR DI PAUD RA AL-HILAL ATHAR
SINGENGU KEC. KOTANOPAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

OLEH:

RISKI HIDAYAH

NIM : 22030033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini Berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mencocokkan Gambar di PAUD RA Al-Hilal Athar Singengu Kec. Kotanopan” a.n Riski Hidayah NIM: 22030033, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Mandailing Natal yang dilaksanakan tanggal 9 September 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Sartika Dewi Harahap, M.Hum NIP.199108122019082001	Ketua Sidang/ Penguji I		21/09/2026
2	Dr. Melda Diana, M.A NIP.198309172023212032	Sekretaris Sidang/ Penguji II		21/09/2026
3	Kholidah Nur, M.A NIP.197410121003122005	Penguji III		21/09/2026
4	Drs. Mukhlis, M.Si NIP.198902022019081001	Penguji IV		21/09/2026

Panyabungan, September 2026
Mengetahui,
Ketua STAIN Mandailing Natal

Dr. Mura Samud Lubis, M.Ed
NIP.197305012403121004


LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Riski Hidayah Nim: 22030033 dengan judul: **“Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mencocokkan Gambar di PAUD RA Al-Hilal Athar Singengu Kec. Kotanopan”** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk melaksanakan Sidang Munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 19 Agustus 2026

Pembimbing I


Kholidah Nur, S.Ag, M.A
NIP. 197410121003122005

Pembimbing II


Drs. Mukhlis Lubis, M.Si
NIP. 198902022019081001

STAIN MADINA

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Hidayah

Nim : 22030033

Semester/ T.A : VII(Delapan)/2026

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 16 September 2003

Alamat : Rumbio Kec. Panyabungan Utara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul: **"Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mencocokkan Gambar di RA Al-Hilal Athar Kotanopan"** adalah benar hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang di ambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, Agustus 2026

Yang membuat pernyataan



METER TEMPEL
2A3C8A0X003274115

Riski Hidayah

NIM: 22030033

ABSTRAK

Riski Hidayah (22030033), Judul Skripsi: Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mencocokkan Gambar di RA Al-Hilal Athar Kotanopan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui kegiatan mencocokkan gambar di RA Al-Hilal Athar Singengu. Penelitian ini menggunakan metode **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok A yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Kegiatan mencocokkan gambar dilakukan dengan memberikan berbagai gambar yang harus dicocokkan berdasarkan bentuk, jenis, warna, atau pasangan yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan setelah diterapkannya kegiatan mencocokkan gambar. Pada kondisi awal, kemampuan kognitif anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 45%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 70% dan pada siklus II menjadi 90%. Dengan demikian, kegiatan mencocokkan gambar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di RA Al-Hilal Athar Singengu. Kegiatan ini juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan menyenangkan bagi anak.

Kata kunci: kemampuan kognitif, anak usia dini, mencocokkan gambar, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

Riski Hidayah (22030033), Title: Improving Early Childhood Cognitive Ability Through Picture-Matching Activities at RA Al-Hilal Athar Kotanopan, Early Childhood Islamic Education (PIAUD) Study Program, Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal. *This study aims to improve the cognitive ability of early childhood through picture-matching activities at RA Al-Hilal Athar Singengu. This research employed a **Classroom Action Research (CAR)** method conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 20 children in Group A. The data collection techniques used were observation and documentation. The picture-matching activities were carried out by providing various pictures that the children had to match based on shape, type, color, or appropriate pairs. The results showed that the children's cognitive abilities improved after the implementation of picture-matching activities. In the initial condition, 45% of the children achieved the criterion of developing as expected. This percentage increased to 70% in Cycle I and reached 90% in Cycle II. Therefore, picture-matching activities can improve the cognitive abilities of early childhood children at RA Al-Hilal Athar Singengu. These activities can also make the learning process more interesting, active, and enjoyable for children.*

Keywords: cognitive ability, early childhood, picture matching, Classroom Action Research.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mencocokkan Gambar di RA Al-Hilal Athar Singengu Kec. Kotanopan” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kehendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Mara Samin Lubis, M.Ed., selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di universitas ini.
2. Ibu Sartika Dewi Harahap, M.Hum, selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Ibu Annisa Wahyuni, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Ibu Kholidah Nur M.A, selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Muklis, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendidik penulis mulai dari semester awal hingga semester akhir.
7. Ayah Almarhum M. Yusuf Sanusi dan Ibunda tercinta saya Nurmasiah Nasution yang telah membersarkan saya serta senantiasa memberikan semangat dukungan dan kasih sayang tanpa henti dalam membimbing memotivasi serta doa demi kelancaran karya ini.

8. Kepada kakak penulis, Dewi Safitri S.Ag. yang telah memberikan saran, motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi penulis betul-betul berterimakasih.
9. Teruntuk sahabat-sahabatku Robiahtul Adawiyah dan Annisa Nur, yang selalu hadir memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan selama perjalanan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan tawa di tengah proses yang tidak selalu mudah.
10. Rekan-rekan mahasiswa dan teman-teman seperjuangan ku prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 22 yang selalu memberikan semangat, dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Panyabungan, 21 Agustus 2026



Riski Hidayah

NIM: 22030033

STAIN MADINA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian	9
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah Penelitian	10
E. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Acuan Teori dan Fokus Penelitian	11
1. Anak Usia Dini	11
2. Perkembangan Kognitif.....	20
3. Bermain Mencocokkan Gambar.....	33
B. Hasil Penelitian yang Relevan	37
C. Hipotesis Tindakan	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	42
B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian	42
C. Peran dan Posisi Peneliti Dalam Penelitian	43
D. Terhadap Intervensi Tindakan.....	43
E. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan	46
F. Data dan Sumber Data	46
G. Instrument Pengumpulan Data.....	47
H. Teknik Pengumpulan Data.....	47
I. Teknik Pemeriksaan Kepercaayan	49

J. Analisis Data dan Intervensi Data.....	52
K. Pengembangan Perencanaan Tindakan.....	52
BAB IV_DESKRIPSI ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Data.....	53
1. Sejarah singkat berdirinya RA AL-HILAL ATHAR	53
2. Visi dan Misi RA AL-HILAL ATHAR Singengu	54
3. Sarana dan Prasarana RA AL-HILAL ATHAR Singengu.....	55
4. Struktur Organisasi RA AL-HILAL ATHAR Singengu.....	56
5. Denah Sekolah RA Al-Hilal Athar Singengu.....	57
B. Analisis Data	58
1. Deskripsi Kondisi awal.....	58
2. Tindakan siklus I	61
3. Observasi Siklus I.....	66
4. Refleksi Siklus I	69
5. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	70
6. Pelaksanaan Tindakan	71
7. Observasi Siklus II	72
8. Refleksi Siklus II	74
C. Pembahasan.....	77
BAB V_PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga membutuhkan stimulasi pendidikan yang tepat, terarah, dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Pendidikan anak usia dini tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga mencakup pengembangan berbagai aspek, seperti nilai agama dan moral, fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, serta kognitif. Salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar anak adalah perkembangan kognitif. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan anak dalam memperoleh pengetahuan, memahami informasi, mengingat, mengelompokkan, membandingkan, memecahkan masalah sederhana, dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman yang diperolehnya. Perkembangan kognitif tersebut tidak terjadi secara otomatis, tetapi membutuhkan stimulasi yang diberikan secara konsisten melalui lingkungan dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Rohmah, 2025; Pitriani et al., 2023).

Perkembangan kognitif pada anak usia dini merupakan proses yang berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat kematangan dan pengalaman yang diperoleh anak. Jean Piaget menjelaskan bahwa anak secara aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan. Pada masa usia dini, anak masih banyak menggunakan pengalaman konkret dan simbol-simbol sederhana untuk memahami sesuatu yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, pembelajaran yang diberikan kepada anak hendaknya tidak terlalu menekankan pada kegiatan abstrak, tetapi memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, menyentuh, membandingkan, mengelompokkan, menghubungkan, dan menemukan sesuatu secara langsung. Kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman konkret akan membantu anak membangun pemahaman secara bertahap sesuai dengan kemampuan berpikirnya (Isnaeni & Maemonah, 2020; Nasution & Sit, 2024).

Kemampuan kognitif yang berkembang dengan baik akan memberikan dasar bagi anak untuk mengikuti proses pembelajaran pada tahap berikutnya. Anak yang memperoleh stimulasi kognitif secara tepat akan memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan kemampuan mengingat, memperhatikan, mengamati, mengenali perbedaan dan persamaan, mengklasifikasikan benda, memahami hubungan sebab-akibat sederhana, serta menyelesaikan masalah sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sebaliknya, apabila stimulasi kognitif kurang bervariasi dan kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan secara satu arah, anak dapat mengalami keterbatasan dalam memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian mengenai pendidikan kemampuan kognitif anak usia dini menunjukkan bahwa lingkungan, minat, bakat, serta pengalaman belajar memiliki peranan dalam perkembangan kemampuan kognitif anak, sehingga guru perlu menyediakan aktivitas yang mampu memberikan stimulasi secara aktif dan menyenangkan (Rohmah, 2025; Najib & Victoria, 2023).

Dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, kegiatan pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan karakteristik anak yang pada dasarnya belajar melalui kegiatan bermain. Bermain bagi anak bukan sekadar aktivitas untuk memperoleh kesenangan, tetapi juga merupakan sarana untuk belajar, bereksplorasi, berkomunikasi, dan mengembangkan berbagai kemampuan. Melalui permainan yang dirancang secara edukatif, anak dapat memperoleh pengalaman untuk berpikir, mengingat, membuat pilihan, mengikuti aturan, dan menyelesaikan tugas sederhana. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain yang dirancang secara terstruktur dapat menjadi salah satu strategi untuk menstimulasi kemampuan kognitif anak, karena anak memperoleh kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam suasana yang menyenangkan (Arisanti et al., 2024; Erayanti, 2026).

Salah satu bentuk kegiatan bermain yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan kognitif anak adalah kegiatan mencocokkan gambar. Kegiatan mencocokkan gambar merupakan aktivitas yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati dua atau lebih gambar, menemukan

persamaan atau hubungan di antara gambar tersebut, kemudian menentukan pasangan yang sesuai. Aktivitas tersebut tampak sederhana, tetapi di dalam prosesnya anak menggunakan beberapa kemampuan kognitif, seperti mengamati, mengenali, mengingat, membandingkan, menghubungkan, mengelompokkan, dan mengambil keputusan. Dengan demikian, kegiatan mencocokkan gambar dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang memberikan stimulasi terhadap kemampuan berpikir anak melalui pengalaman yang konkret dan menyenangkan (Faisal et al., 2026; Khoiroh et al., 2025).

Kegiatan mencocokkan gambar juga memiliki kelebihan karena dapat menggunakan media yang sederhana dan mudah disesuaikan dengan tema pembelajaran. Guru dapat menggunakan gambar binatang, buah-buahan, kendaraan, anggota tubuh, benda-benda di lingkungan sekitar, warna, bentuk, angka, maupun gambar lain yang dekat dengan kehidupan anak. Penggunaan gambar yang familiar dapat membantu anak memahami tugas karena anak tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga memperoleh bantuan visual. Media berbasis gambar dapat memberikan rangsangan yang lebih konkret bagi anak dan membantu mereka menghubungkan simbol atau gambar dengan objek yang telah dikenal. Penelitian mengenai penggunaan media kartu bergambar menunjukkan bahwa media visual dapat digunakan untuk membantu anak mengenali dan menghubungkan informasi melalui aktivitas yang menarik (Rozi & Ikrimah, 2023; Laelawati, 2023).

Kegiatan mencocokkan gambar juga dapat melatih kemampuan anak dalam memperhatikan detail. Ketika anak diberikan beberapa gambar yang memiliki bentuk atau karakteristik yang hampir sama, anak perlu mengamati setiap gambar dengan teliti sebelum menentukan pasangan yang tepat. Proses tersebut dapat melatih konsentrasi dan kemampuan membedakan objek berdasarkan karakteristik tertentu. Anak dapat belajar memperhatikan warna, bentuk, ukuran, jumlah, maupun ciri khusus yang terdapat pada gambar. Kemampuan mengamati dan membandingkan tersebut merupakan bagian penting dalam perkembangan proses berpikir anak. Penelitian terbaru mengenai

media mencocokkan gambar menemukan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak, tetapi juga dapat mendukung kemampuan berpikir logis, ketelitian, konsentrasi, pengelompokan, serta pengenalan konsep sederhana (Faisal et al., 2026; Mujahidah et al., 2026).

Selain kemampuan mengamati dan membandingkan, mencocokkan gambar juga dapat memberikan stimulasi terhadap kemampuan mengingat anak. Anak perlu mengingat bentuk atau karakteristik suatu gambar untuk menemukan gambar lain yang menjadi pasangannya. Misalnya, ketika anak diberikan gambar apel dan beberapa gambar buah lainnya, anak perlu mengenali gambar yang sesuai berdasarkan ciri yang telah diamatinya. Proses tersebut dapat membantu anak mengembangkan memori visual dan kemampuan menghubungkan informasi yang diperoleh sebelumnya dengan informasi yang sedang dihadapi. Kemampuan mengingat merupakan salah satu bagian penting dari proses kognitif karena menjadi dasar bagi anak dalam memperoleh dan menggunakan pengetahuan baru (Najib & Victoria, 2023; Rohmah, 2025).

Kegiatan mencocokkan gambar juga dapat dikembangkan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak. Pada tahap awal, guru dapat memberikan dua gambar yang memiliki pasangan identik agar anak memahami konsep mencocokkan. Setelah anak mampu melakukan kegiatan tersebut, tingkat kesulitan dapat ditingkatkan dengan memberikan gambar yang memiliki hubungan tetapi tidak identik, misalnya gambar benda dengan penggunaannya, gambar hewan dengan makanannya, gambar anggota tubuh dengan fungsinya, atau gambar benda dengan bayangannya. Peningkatan tingkat kesulitan tersebut memungkinkan anak memperoleh tantangan yang sesuai dengan kemampuan perkembangannya. Pembelajaran yang memberikan tantangan secara bertahap sejalan dengan prinsip bahwa stimulasi kognitif harus disesuaikan dengan kemampuan dan pengalaman anak agar kegiatan pembelajaran tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit (Nasution & Sit, 2024; Lestari et al., 2025).

Dalam praktik pembelajaran di lembaga PAUD atau RA, guru memiliki peran penting dalam menciptakan kegiatan yang mampu memberikan stimulasi

terhadap perkembangan kognitif anak. Guru bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga perlu merancang pengalaman belajar yang memungkinkan anak aktif mengamati, mencoba, bertanya, memilih, dan menemukan jawaban. Kegiatan pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dapat mengurangi kesempatan anak untuk terlibat secara aktif. Sebaliknya, pembelajaran yang menggunakan permainan edukatif dapat menciptakan suasana yang lebih menarik dan memungkinkan anak memperoleh pengalaman secara langsung. Hasil penelitian mengenai permainan edukatif dan kegiatan bermain menunjukkan bahwa aktivitas bermain yang dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat mendukung perkembangan kognitif sekaligus meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran (Najib & Victoria, 2023; Arisanti et al., 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemilihan kegiatan pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan stimulasi kemampuan kognitif anak. Guru perlu mempertimbangkan karakteristik anak usia dini yang cenderung menyukai kegiatan yang konkret, menarik, berulang, dan memberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung. Penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif karena gambar mudah diamati dan dapat dikaitkan dengan berbagai tema yang dekat dengan kehidupan anak. Penelitian mengenai media gambar menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat membantu anak dalam memahami konsep yang masih sulit dipahami secara abstrak, terutama karena anak usia dini masih membutuhkan pengalaman konkret dalam proses belajar (Mujahidah et al., 2026; Pangarti & Yaswinda, 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, kegiatan yang menggunakan gambar dan aktivitas mencocokkan telah menunjukkan potensi dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Penelitian Khoiroh et al. (2025), misalnya, menunjukkan bahwa kegiatan bermain mencocokkan gambar dan huruf dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali, menghubungkan, dan mengingat informasi. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak untuk menyelesaikan

tugas secara lebih mandiri setelah kegiatan dilakukan secara bertahap. Sementara itu, penelitian Faisal et al. (2026) menunjukkan bahwa media pembelajaran mencocokkan gambar dapat mendukung kemampuan anak dalam mengelompokkan gambar, mengenali warna, mengurutkan, serta meningkatkan ketelitian dan konsentrasi. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan mencocokkan memiliki relevansi dengan pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini (Khoiroh et al., 2025; Faisal et al., 2026).

Walaupun demikian, penelitian mengenai kegiatan mencocokkan gambar masih dapat dikembangkan dalam konteks dan karakteristik lembaga pendidikan yang berbeda. Setiap lembaga RA memiliki kondisi lingkungan, karakteristik peserta didik, kebiasaan belajar, media pembelajaran, serta kemampuan guru yang tidak selalu sama. Oleh karena itu, penerapan kegiatan mencocokkan gambar di suatu lembaga perlu dikaji secara langsung untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan tersebut dapat memberikan stimulasi terhadap kemampuan kognitif anak. Penelitian terdahulu banyak membahas penggunaan media gambar, permainan edukatif, kartu bergambar, atau kegiatan mencocokkan dalam konteks lembaga yang berbeda, sehingga penelitian pada RA Al-Hilal Athar Singengu Kec. Kotanopan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai penerapan kegiatan mencocokkan gambar pada anak usia dini di lingkungan tersebut (Rozi & Ikrimah, 2023; Khoiroh et al., 2025).

Permasalahan kemampuan kognitif pada anak dapat terlihat dari berbagai indikator, misalnya anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan gambar, menemukan pasangan yang sesuai, mengelompokkan benda berdasarkan ciri tertentu, mengingat informasi yang telah diberikan, atau menyelesaikan tugas sederhana tanpa bantuan guru. Namun, kondisi tersebut perlu dibuktikan melalui observasi awal dan penilaian yang dilakukan secara sistematis di lokasi penelitian. Dalam konteks RA Al-Hilal Athar Singengu Kec. Kotanopan, penelitian ini diarahkan untuk melihat bagaimana kegiatan mencocokkan gambar dapat digunakan sebagai kegiatan pembelajaran yang memberikan stimulasi terhadap kemampuan kognitif anak. Hal tersebut penting

karena kemampuan kognitif tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir anak dalam menemukan pasangan gambar, tetapi juga dengan proses anak ketika mengamati, berpikir, membandingkan, mencoba, dan mengambil keputusan (Rohmah, 2025; Isnaeni & Maemonah, 2020).

Kegiatan mencocokkan gambar dipandang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini karena dapat menggabungkan unsur belajar dan bermain. Anak tidak merasa hanya sedang mengerjakan tugas akademik, tetapi memperoleh pengalaman melalui aktivitas mencari dan menemukan pasangan gambar. Guru dapat memberikan instruksi sederhana, memberikan contoh, kemudian memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan secara mandiri maupun berkelompok. Dalam proses tersebut, guru dapat mengamati kemampuan anak dalam mengenali gambar, mencocokkan pasangan, mempertahankan perhatian, mengikuti aturan permainan, dan menyelesaikan tugas. Kegiatan yang demikian dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif melalui pengalaman langsung (Erayanti, 2026; Pahrul & Amalia, 2021).

Pemilihan kegiatan mencocokkan gambar juga didasarkan pada pertimbangan bahwa media yang digunakan relatif sederhana, mudah dibuat, dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru tidak selalu membutuhkan media pembelajaran yang mahal untuk memberikan stimulasi kognitif kepada anak. Kartu gambar yang dibuat dari kertas atau bahan sederhana dapat digunakan untuk menciptakan berbagai bentuk permainan mencocokkan. Penelitian mengenai media mencocokkan gambar menunjukkan bahwa media yang dibuat dari bahan sederhana tetap dapat digunakan untuk mengenalkan warna, angka, pengelompokan gambar, serta melatih ketelitian dan konsentrasi anak (Faisal et al., 2026). Penelitian mengenai media loose parts dan multimedia juga memperlihatkan bahwa variasi media pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang mendukung perkembangan kognitif anak ketika penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (Dewi et al., 2023; Pangarti & Yaswinda, 2023).

Dengan demikian, kegiatan mencocokkan gambar bukan hanya bertujuan agar anak mampu menemukan pasangan gambar yang benar, tetapi dapat diarahkan untuk mengembangkan sejumlah kemampuan kognitif yang lebih luas. Anak belajar mengenali objek, memperhatikan ciri-ciri, membandingkan, mengingat, menghubungkan, mengelompokkan, serta menentukan pilihan. Proses tersebut dapat menjadi pengalaman belajar yang bermakna apabila guru memberikan arahan, pertanyaan pemantik, dan kesempatan kepada anak untuk mencoba sendiri. Prinsip pembelajaran tersebut sesuai dengan pandangan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan pengalaman konkret yang diperolehnya (Isnaeni & Maemonah, 2020; Nasution & Sit, 2024).

Penelitian tentang peningkatan kemampuan kognitif melalui kegiatan mencocokkan gambar juga memiliki relevansi dengan kebutuhan pembelajaran PAUD saat ini yang menekankan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Pembelajaran anak usia dini tidak seharusnya hanya mengejar kemampuan anak untuk menjawab pertanyaan guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi, mencoba, menemukan hubungan, dan menyelesaikan masalah sederhana. Pendekatan tersebut sejalan dengan arah pembelajaran PAUD yang memberikan perhatian pada dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik anak. Aktivitas permainan edukatif seperti mencocokkan gambar dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan yang sederhana tetapi memiliki peluang untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2026; Rohmah, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk mendapatkan stimulasi secara optimal pada anak usia dini. Stimulasi tersebut perlu diberikan melalui kegiatan yang konkret, menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Kegiatan mencocokkan gambar dapat menjadi salah satu alternatif karena di dalamnya terdapat aktivitas

mengamati, membandingkan, mengingat, menghubungkan, mengelompokkan, dan menentukan pasangan yang sesuai. Penelitian terdahulu juga memberikan gambaran bahwa aktivitas mencocokkan gambar maupun media gambar dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan kemampuan kognitif anak (Khoiroh et al., 2025; Faisal et al., 2026).

Oleh karena itu, penelitian mengenai peningkatan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan mencocokkan gambar di RA Al-Hilal Athar Singengu Kec. Kotanopan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan mencocokkan gambar, kemampuan kognitif anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan, serta perubahan kemampuan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Selain memberikan manfaat bagi perkembangan anak, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Kegiatan Mencocokkan Gambar di RA Al-Hilal Athar Singengu Kec. Kotanopan.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran PAUD yang berorientasi pada pengalaman belajar aktif dan menyenangkan bagi anak (Rohmah, 2025; Erayanti, 2026).

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Pemahaman anak usia dini tentang kegiatan mencocokkan gambar dapat membantu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, terutama pada perkembangan kognitif.
2. Metode yang digunakan guru dalam kegiatan mencocokkan gambar masih sangat monoton, sehingga anak kurang fokus dalam pembelajarannya.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka fokus penelitian dibatasi pada peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini melalui kegiatan mencocokkan gambar di PAUD. Kemampuan kognitif yang diteliti dibatasi pada aspek mengenal dan membedakan bentuk dan warna, kemampuan mencocokkan serta mengelompokkan gambar, dan kemampuan berpikir logis sederhana sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Kegiatan mencocokkan gambar yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan media gambar sederhana dan menarik, yang disesuaikan dengan usia dan karakteristik anak. Penelitian ini hanya menelaah proses pelaksanaan kegiatan mencocokkan gambar, respon dan keaktifan anak selama kegiatan berlangsung, serta peran guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan tersebut.

D. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana kemampuan anak usia dini sebelum diterapkan kegiatan mencocokkan gambar di RA AL-HILAL ATHAR SINGENGU Kec. Kotanopan.?
2. Bagaimana proses penerapan kegiatan mencocokkan gambar untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di RA AL-HILAL ATHA SINGENGU Kec. Kotanopan.?

E. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

1. Untuk menganalisis perbedaan kemampuan kognitif anak sebelum dan setelah mengikuti kegiatan mencocokkan gambar di PAUD.
2. Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pendidik PAUD tentang pentingnya kegiatan yang berbasis permainan dalam mendukung perkembangan kognitif anak.
3. Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan mencocokkan gambar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam aspek memori, perhatian, dan pengenalan pola.